

MAJLIS TAFSIR AL-QUR’AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 06 Januari 2019/29 Rabiuts tsani 1440 Brosur No. : 1938/1978/IA

Muhaasabah

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah, dengan datangnya tahun baru ini membuat umur kita menjadi bertambah, tetapi pada hakikatnya kesempatan hidup kita di dunia ini semakin berkurang, yang berarti pula kita semakin dekat dengan qubur.

Allah SWT senantiasa mencurahkan ni'mat-Nya kepada kita dengan bermacam-macam ni'mat yang banyak sekali, yang sungguh kita tidak mungkin bisa menghitungnya. Allah SWT berfirman :

وَاِنْ تَعُدُّوْا نِعْمَتَ اللهِ لَا تُحْصُوْهَا. ابرهيم: ٣٤

Dan jika kamu menghitung-hitung ni'mat Allah, niscaya kamu tidak dapat menghitungnya. [QS. Ibrahim : 34]

Diantara sekian banyak ni'mat Allah yang dicurahkan kepada kita ialah kita hidup di dunia ini. Dunia memang indah, sangat menarik, akan tetapi jangan sampai keindahan dunia ini membuat kita lupa kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakan segalanya. Allah SWT berfirman :

اِعْلَمُوْٓا اَنَّمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَّلَهْوٌ وَّزِيْنَةٌ وَّتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْاَمْوَالِ وَالْاَوْلَادِ، كَمَثَلِ غَيْثٍ اَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُه ثُمَّ يَهِيْجُ فَتَرٰىهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُوْنُ حُطَامًا، وَفِى الْاٰخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيْدٌ وَّمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللهِ وَرِضْوَانٌ، وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ. الحديد: ٢٠

Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridlaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. [QS. Al-Hadiid : 20]

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوٰتِ مِنَ النِّسَآءِ وَالْبَنِيْنَ وَالْقَنَاطِيْرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْاَنْعَامِ وَالْحَرْثِ، ذٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا، وَاللهُ عِنْدَه حُسْنُ الْمَاٰبِ(١٤) قُلْ اَؤُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذٰلِكُمْ لِلَّذِيْنَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَا وَاَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَّرِضْوَانٌ مِّنَ اللهِ، وَاللهُ بَصِيْرٌ بِالْعِبَادِ(١٥) ال عمران: ١٤-١٥

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (14)
Katakanlah, "Inginkah aku khabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?" Untuk orang-orang yang bertaqwa (kepada

Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-istri yang disucikan serta keridlaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. [QS. Ali 'Imraan : 14-15]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَبِيْ سَعِيْدٍ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَاِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيْهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُوْنَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَاِنَّ اَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِيْ اِسْرَائِيْلَ كَانَتْ فِى النِّسَاءِ. مسلم ٤: ٢٠٩٨

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya dunia itu manis dan indah, dan sesungguhnya Allah menjadikan kalian untuk mengelolanya, maka Allah akan melihat bagaimana yang kalian perbuat (berbuat tha'at kepada Allah atau berbuat ma'shiyat). Maka hati-hatilah kalian terhadap dunia, dan hati-hatilah terhadap wanita, karena pertama-tama fitnah yang terjadi di kalangan Bani Israil adalah karena wanita". [HR. Muslim juz 4, hal. 2098]

عَنْ سَعِيْدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ اَنَّ اَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: لَا يَزَالُ قَلْبُ الْكَبِيْرِ شَابًّا فِي اثْنَتَيْنِ، فِي حُبِّ الدُّنْيَا وَطُوْلِ الْأَمَلِ. البخارى ٧: ١٧١

Dari Sa'id bin Musayyab, bahwasanya Abu Hurairah RA berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Senantiasalah hati orang tua menjadi muda untuk mendapatkan dua keinginan, yaitu cinta dunia dan tingginya keinginan". [HR. Bukhari juz 7, hal. 171]

عَنْ عَبَّاسِ بْنِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى الْمِنْبَرِ بِمَكَّةَ فِي خُطْبَتِهِ يَقُوْلُ: يَا اَيُّهَا النَّاسُ، اِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُوْلُ: لَوْ اَنَّ ابْنَ آدَمَ أُعْطِيَ وَادِيًا مَلْأً مِنْ ذَهَبٍ اَحَبَّ اِلَيْهِ ثَانِيًا وَلَوْ أُعْطِيَ ثَانِيًا اَحَبَّ اِلَيْهِ ثَالِثًا وَلَا يَسُدُّ جَوْفَ ابْنِ آدَمَ اِلَّا التُّرَابُ، وَيَتُوْبُ اللهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

البخارى ٧: ١٧٥

Dari 'Abbas bin Sahl, bin Sa'ad, ia berkata : Aku mendengar Ibnu Zubair berkhutbah di atas mimbar di Makkah, ia berkata : Wahai para manusia, sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "Seandainya anak Adam diberi kekayaan harta satu lembah penuh berupa emas, tentu ia masih menginginkan lembah yang kedua, dan seandainya ia diberi dua lembah emas, tentu ia masih menginginkan lembah yang ketiga, dan tidak ada yang menutup perut anak Adam kecuali tanah. Dan Allah akan menerima taubatnya orang yang mau bertaubat". [HR Bukhari juz 7, hal. 175]

Dunia memang indah dan sangat menarik, tetapi sifatnya hanya sementara, hanya seperti permainan yang tidak lama kemudian akan selesai, dan yang ada tinggal lelahnya. Atau seperti senda gurau yang membuat orang menjadi lupa kepada kewajibannya. Maka banyak orang yang terpedaya dengan keindahan dunia, sehingga membanggakan keturunannya, banyaknya harta dan anak, banyak pendukung dan anak buah, tingginya pangkat dan jabatan, dan lain sebagainya, padahal semuanya itu akan sirna, tak ubahnya seperti tanaman yang subur yang menyenangkan orang yang melihatnya, tetapi tidak lama kemudian tanaman itu akan kering, menjadi kuning dan akhirnya akan hancur.

Itulah gambaran kesenangan hidup di dunia yang indah ini, maka jangan sampai kita terlena hanya mengutamakan kesenangan dunia sehingga

melupakan akhirat, karena kesenangan di dunia ini hanya kesenangan yang sedikit apabila dibandingkan dengan kesenangan di akhirat. Allah SWT berfirman :

لَا يَغُرَّنَّكَ تَقَلُّبُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا فِى الْبِلَادِ(١٩٦) مَتَاعٌ قَلِيْلٌ، ثُمَّ مَأْوٰىهُمْ جَهَنَّمُ، وَبِئْسَ الْمِهَادُ(١٩٧) لٰكِنِ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ لَهُمْ جَنّٰتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا اْلاَنْهٰرُ خَالِدِيْنَ فِيْهَا نُزُلًا مِّنْ عِنْدِ اللهِ، وَمَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِّلْاَبْرَارِ(١٩٨) ال عمران: ١٩٦-١٩٨

Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri. (196)
Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahannam; dan Jahannam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya. (197)
Akan tetapi orang-orang yang bertaqwa kepada Tuhan-nya bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti. (198) [QS. Ali 'Imraan : 196-198]

Di dalam hadits juga disebutkan :

عَنْ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُسْتَوْرِدًا اَخَا بَنِيْ فِهْرٍ يَقُوْلُ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَاللهِ، مَا الدُّنْيَا فِى اْلاٰخِرَةِ اِلَّا مِثْلُ مَا يَجْعَلُ اَحَدُكُمْ اِصْبَعَهُ هٰذِهِ (وَاَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَّابَةِ) فِى الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ. مسلم ٤: ٢١٩٣

Dari Qais, ia berkata : Aku mendengar Mustaurid saudara dari Bani Fihr berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allah, tidaklah kehidupan dunia ini jika dibandingkan dengan kehidupan akhirat, kecuali seperti salah seorang diantara kalian memasukkan jarinya ini ke dalam laut. (Yahya (perawi) sambil menunjukkan jari telunjuknya), maka lihatlah seberapa air yang menetes kembali". [HR. Muslim juz 4, hal. 2193]

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَوْ كَانَتِ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوْضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ. الترمذى ٣: ٣٨٣، رقم: ٢٤٢٢

Dari Sahl bin Sa'ad, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Seandainya dunia ini di sisi Allah ada nilainya sesayap nyamuk, niscaya Allah tidak akan memberi minum kepada orang kafir walaupun seteguk air". [HR. Tirmidzi juz 3, ha. 383, no. 2422]

Oleh sebab itu keni'matan yang telah diberikan oleh Allah kepada kita hendaklah kita syukuri. Allah SWT berfirman :

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَاَزِيْدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ اِنَّ عَذَابِيْ لَشَدِيْدٌ. ابرهيم: ٧

Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni'mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni'mat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih. [QS. Ibrahim : 7]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اُنْظُرُوْا اِلَى مَنْ هُوَ اَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوْا اِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَاِنَّهُ اَجْدَرُ اَنْ لَا تَزْدَرُوْا نِعْمَةَ اللهِ عَلَيْكُمْ. ابن ماجه ٢: ١٣٨٧، رقم: ٤١٤٢

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Lihatlah kepada yang di bawah kalian, dan janganlah kalian melihat kepada orang yang di atas kalian. Karena yang demikian itu lebih pantas agar kalian tidak meremehkan ni'mat Allah yang telah diberikan kepada kalian". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 1387, no. 4142]

Hidup di dunia ini tidak lama, waktunya terbatas, dan semua manusia akan mati, baik dengan sebab sakit, atau sebab-sebab lainnya. Dan apabila telah tiba saatnya, mati pasti akan menemui kita. Allah SWT berfiman :

قُلْ اِنَّ الْمَوْتَ الَّذِيْ تَفِرُّوْنَ مِنْهُ فَاِنَّه مُلٰقِيْكُمْ ثُمَّ تُرَدُّوْنَ اِلٰى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ. الجمعة: ٨

Katakanlah, "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". [QS. Al-Jumu'ah : 8]

اَيْنَ مَا تَكُوْنُوْا يُدْرِكْكُّمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِيْ بُرُوْجٍ مُّشَيَّدَةٍ، النساء: ٧٨

Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendati pun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, [QS. An-Nisaa' : 78]

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ، وَاِنَّمَا تُوَفَّوْنَ اُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ، فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَاُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ، وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ. ال عمران: ١٨٥

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari qiyamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah

beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. [QS. Ali 'Imraan : 185]

وَلِكُلِّ اُمَّةٍ اَجَلٌ، فَاِذَا جَآءَ اَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُوْنَ سَاعَةً وَّلَا يَسْتَقْدِمُوْنَ. الاعراف: ٣٤

Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya. [QS. Al-A'raaf : 34]

Dan apabila manusia meninggal dunia, akan diantar oleh tiga hal, yang dua akan kembali, sedangkan yang satu akan terus menemaninya. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَ□ثَةٌ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ. يَتْبَعُهُ اَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ اَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ. مسلم ٤: ٢٢٧٣

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ada tiga hal yang mengikuti mayyit, yang dua akan kembali, sedangkan yang satu tetap menemaninya. Yang mengikutinya adalah keluarganya, hartanya dan amalnya. Lalu keluarganya dan hartanya akan kembali, sedangkan amalnya akan tetap menemaninya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2273]

Oleh sebab itu marilah sisa umur dan kesempatan yang masih diberikan oleh Allah, kita gunakan sebaik-baiknya untuk bertaubat kepada Allah dan menambah amal kebaikan untuk bekal hidup kita di ahirat kelak.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَعِظُهُ: اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ

سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ. البيهقى فى شعب الايمان ٧: ٢٦٣، رقم: ١٠٢٤٨

Dari Ibnu Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepada seorang laki-laki, pada waktu itu beliau menasehatinya, "Gunakanlah lima (kesempatan) sebelum datangnya lima (kesempitan)

1. Gunakan masa mudamu sebelum datang masa tuamu,
2. Gunakan masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu,
3. Gunaan masa kayamu sebelum datang masa faqir (miskin)mu,
4. Gunakan masa longgarmu sebelum datang masa sibukmu,
5. Gunakan masa hidupmu sebelum datang kematianmu".
[HR. Baihaqiy dalam Syu'abul iimaan juz 7, hal.263, no. 10248]

Dan sebaik-baik orang adalah yang panjang umurnya dan baik amalnya, sedangkan seburuk-buruk orang adalah yang panjang umurnya, tetapi jelek perbuatannya. Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمٰنِ بْنِ اَبِيْ بَكْرَةَ عَنْ اَبِيْهِ، اَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، اَيُّ النَّاسِ خَيْرٌ؟، قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَحَسُنَ عَمَلُهُ. قَالَ: فَاَيُّ النَّاسِ شَرٌّ؟ قَالَ: مَنْ طَالَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ. الترمذى ٣: ٣٨٧، رقم: ٢٤٣٢، هذا حديث حسن صحيح.

Dari 'Abdur Rahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, bahwasanya ada seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana orang yang paling baik itu ?". Beliau bersabda, "Orang yang panjang umurnya dan baik amalnya". Lalu orang tersebut bertanya lagi, "Lalu bagaimana orang yang paling buruk itu ?". Beliau bersabda, "Orang yang panjang umurnya, tetapi jelek amalnya". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 387, no. 2432, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

Keni'matan yang diberikan oleh Allah kepada kita di dunia ini, di akhirat nanti akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah. Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ، اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُوْلًا. الاسراء: ٣٦

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. [QS. Al-Israa' : 36]

ثُمَّ لَتُسْئَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيْمِ. التكاثر: ٨

kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang keni'matan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu). [QS. At-Takaatsur : 8]

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ اَبِيْ بَرْزَةَ اْلاَسْلَمِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لَا تَزُوْلُ قَدَمَا عَبْدٍ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمْرِهِ فِيْمَا اَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيْمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ اَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا اَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيْمَا اَبْلَاهُ. الترمذى ٤: ٣٦، رقم: ٢٥٣٢، هذا حديث حسن صحيح

Dari Abu Barzah Al-Aslamiy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah bergerak kedua tapak kaki seorang hamba (pada hari qiyamat), sehingga ia ditanya tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang ilmunya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia mendapatkannya dan untuk apa ia belanjakan, dan tentang badannya

untuk apa ia gunakan". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 36, no. 2532, ia berkata : Ini hadits hasan shahih]

Oleh karena itu marilah dengan datangnya tahun baru ini, kita gunakan untuk mengoreksi diri kita masing-masing untuk bermuhaasabah.

حَاسِبُوْا اَنْفُسَكُمْ قَبْلَ اَنْ تُحَاسَبُوْا وَزِنُوْا اَنْفُسَكُمْ قَبْلَ اَنْ تُوْزَنُوْا.

Hitung-hitunglah diri kalian sebelum (amal) kalian dihitung (oleh Allah), dan timbang-timbanglah (amal kalian) sebelum (amal) kalian ditimbang (oleh Allah).

Diriwayatkan bahwa 'Umar bin Khaththab pernah berpidato, dan diantara isi pidatonya itu beliau menganjurkan agar bermuhaasabah.

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ اَنَّهُ قَالَ فِى خُطْبَتِهِ: حَاسِبُوْا اَنْفُسَكُمْ قَبْلَ اَنْ تُحَاسَبُوْا، وَزِنُوْا اَنْفُسَكُمْ قَبْلَ اَنْ تُوْزَنُوْا، وَتَزَيَّنُوْا لِلْعَرْضِ اْلاَكْبَرِ يَوْمَ تُعْرَضُوْنَ لَا يَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ. ابن ابى شيبة ٧: ١١٥، رقم: ٣٤٤٤٨

Dari 'Umar bin Khaththab, bahwasanya ia berkata di dalam pidatonya, "Hitung-hitunglah diri kalian sebelum (amal) kalian dihitung (oleh Allah), timbang-timbanglah (amal) kalian sebelum (amal) kalian ditimbang (oleh Allah). Dan berhiaslah kalian untuk menyambut pertemuan agung pada hari kamu sekalian dihadapkan (kepada Allah) dan tidak ada sesuatupun dari kalian yang tersembunyi". [HR. Ibnu Abi Syaibah juz 7, hal. 115, no. 34448]

Apabila kita enggan untuk mengoreksi diri dan bermuhaasabah, bukan tidak mungkin kita termasuk orang yang paling rugi. Allah berfirman :

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِاْلاَخْسَرِيْنَ اَعْمَالًا(١٠٣) الَّذِيْنَ ضَلَّ

سَعْيُهُمْ فِى الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُوْنَ اَنَّهُمْ يُحْسِنُوْنَ صُنْعًا(١٠٤) الكهف: ١٠٣-١٠٤

Katakanlah, "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?" (103)
Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (104) [QS. Al-Kahfi : 103-104]

Atau bahkan kita termasuk orang yang pailit, sebagaimana disebutkan dalam hadits :

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَتَدْرُوْنَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوْا: اَلْمُفْلِسُ فِيْنَا مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. فَقَالَ: اِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ اُمَّتِيْ يَأْتِيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِيْ قَدْ شَتَمَ هٰذَا، وَقَذَفَ هٰذَا، وَاَكَلَ مَالَ هٰذَا وَسَفَكَ دَمَ هٰذَا، وَضَرَبَ هٰذَا، فَيُعْطَى هٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، وَهٰذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَاِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ اَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ اُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِى النَّارِ. مسلم ٤: ١٩٩٧

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Tahukah kalian siapakah orang yang disebut pailit itu ?" Jawab para shahabat, "Orang yang pailit diantara kami ialah orang yang tidak punya dirham dan tidak punya barang-barang". Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya orang yang pailit dari ummatku ialah orang yang datang

pada hari qiyamat lengkap dengan membawa (pahala) shalatnya, puasanya dan zakatnya. Tetapi di samping itu ia telah mencaci ini, dan menuduh ini, memakan hartanya ini, dan menumpahkan darahnya ini, dan memukul ini, maka diberikan kepada orang yang dianiaya itu dari (pahala) kebaikan amalnya, dan kepada orang yang lainnya lagi (dari pahala) kebaikan amalnya. Maka apabila telah habis (pahala) kebaikannya itu dan belum terbayar semua tuntutan orang-orang yang pernah dianiaya tersebut, maka diambilkan dari dosa-dosa orang yang telah dianiaya itu dan ditanggungkan kepadanya, lalu ia dilemparkan ke neraka". [HR. Muslim juz 4, hal 1997]

Hidup di dunia ini hanya sebentar, dan hidup yang haqiqi adalah hidup di akhirat kelak. Allah SWT berfirman :

وَمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ اِلَّا لَهْوٌ وَّلَعِبٌ، وَاِنَّ الدَّارَ اْلاٰخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ. لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ. العنكبوت: ٦٤

Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui. [QS. Al-'Ankabuut : 64]

Dan diriwayatkan, barangsiapa yang sudah berumur 40 tahun, kebaikannya belum bisa mengalahkan keburukannya, maka bersiap-siaplah masuk neraka.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَنْ اَتَى عَلَيْهِ اَرْبَعُوْنَ سَنَةً فَلَمْ يَغْلِبْ خَيْرُهُ شَرَّهُ فَلْيَتَجَهَّزْ اِلَى النَّارِ.

الموضوعات ١: ١٧٨

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang sudah mencapai umur 40 tahun, kebaikannya belum bisa mengalahkan keburukannya, maka hendaklah ia bersiap-siap masuk neraka". [Al-Maudluu'aat oleh Imam Abul Faraj Abdur Rahman bin 'Aliy bin Al-Jauziy Al-Qurasyiy juz 1, hal. 178, hadits ini sangat dla'if, karena dalam sanadnya ada beberapa perawi yang dla'if, yaitu Robaah bin

Ahmad; ia sangat dlaif. Adapun Jarir : para 'ulama hadits meninggalkan haditsnya. Dan Dlohhaak, ia tidak bertemu dengan Ibnu 'Abbas]

Dan Rasulullah SAW berpesan kepada kita supaya bertaqwa kepada Allah di mana saja kita berada.

عَنْ اَبِيْ ذَرٍّ قَالَ: قَالَ لِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِتَّقِ اللهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاَتْبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا، وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. الترمذى ٣: ٢٣٩، رقم: ٢٠٥٣

Dari Abu Dzarr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "Bertaqwalah kamu kepada Allah dimana saja kamu berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan yang baik, niscaya perbuatan yang baik itu akan menghapusnya. Dan bergaullah dengan manusia dengan akhlaq yang baik". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 239, no. 2053, Ini hadits hasan shahih]

Oleh karena itu marilah sisa umur yang masih diberikan oleh Allah SWT kepada kita ini, kita gunakan untuk meningkatkan iman dan taqwa kita kepada Alllah, karena hanya dengan iman dan taqwa itulah Allah menjauhkan manusia dari neraka dan memasukkan ke surga. Kita tingkatkan persatuan dan kerukunan sesama muslim, karena sesama muslim adalah bersaudara, dan kita jauhi berbantah, perselisihan, pertengkaran dan perpecahan, karena perpecahan itu akan melemahkan kekuatan kita. Allah SWT berfirman :

وَاَطِيْعُوا اللهَ وَرَسُوْلَه وَلَا تَنَازَعُوْا فَتَفْشَلُوْا وَتَذْهَبَ رِيْحُكُمْ وَاصْبِرُوْا، اِنَّ اللهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ. الانفال: ٤٦

Dan tha'atlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bershabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang shabar. [QS. Al-Anfaal : 46]

Demikianlah semoga Allah menuntun kita ke jalan yang benar, dan semoga Allah mengampuni kita. Aamiin.

~oO[@]Oo~

Untuk melengkapi muhaasabah kita, marilah kita perhatikan beberapa pesan Al-Ustadz ‘Abdullah Thufail Saputro.

Pesan Al-Ustadz ‘Abdullah Thufail Saputro (Pendiri MTA)

Mari pada akhir tahun ini kita evaluasi kepada diri kita masing masing.

1. Kalau ternyata hasil evaluasi itu menunjukkan kemajuan di bidang duniawi tetapi merosot di bidang ukhrowi cepat cepatlah sadar sebelum terjadi penyesalan yang tidak berguna, perbaiki diri dan tingkatkan nilai nilai ukhrowi.
2. Kalau nilai nilai ukhrowi meningkat tetapi nilai duniawi berkurang adalah suatu pertanda baik, peliharalah nilai ukhrowi itu dan tingkatkan nilai duniawi.
3. Kalau nilai duniawi dan ukhrowi sejajar, saudara perlu banyak prihatin, terus berusaha meningkatkan nilai ukhrowi karena saudara dalam ujian.
4. Bagaimanapun sakitnya kalau nikmat duniawi itu dicabut tidak ada artinya apa apa dibanding apabila nilai ukhrowi dicabut.
5. Kalau yang dicabut nilai duniawi sangat kecil pengaruhnya dalam kehidupan.
6. Kalau yang tercabut itu nilai ukhrowi sangat berpengaruh dalam kehidupan karena bukan saja akan menimpa diri sendiri tetapi akan dirasakan oleh segenap keluarga dan masyarakat. Karena bukan dirinya saja yang sesat, bahkan akan tumbuh daya yang kuat untuk menyesatkan orang lain.
7. Retaknya hati dari rasa persaudaraan dengan sesama saudara sepengajian tidak akan dapat ditebus dengan tersambungan hati yang seindah apapun pada tata lahirnya dengan sebanyak banyaknya sekalipun dengan orang orang yang tidak mengaji.

8. Siksaan batin itu tidak dapat ditebus dengan yang lahir atau yang bersifat lahiriah sedunia ini dan isinya, karena obat batin itu batin pula obatnya, dan obat lahir dapat diobati dengan obat batin.
9. Kadang orang tersilau oleh kertas pembungkus yang indah warna dan bahannya sehingga terkena sugesti dalam menilai isinya walaupun isi itu tidak berharga bahkan berbahaya.
10. Bungkus yang baik tidak mutlak sebagai alamat baiknya isi yang dibungkus tetapi isi yang baik akan tetap baik walaupun tanpa bungkus.

Semanggi 4 April 1985

~oO[@]Oo~